

**Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke
Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas
Rambah Tahun 2015**

*Factors Associated With Low Visits of Elderly Posyandu In Rambah Tengah Utara
Village Work Area of Rambah Primary Health Centre 2015*

Nana Aldriana* Romayani Daulay**

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Usia lanjut adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun keatas. Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum usia lanjut yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif. Jenis keluhan kesehatan yang sering dialami lansia adalah Sakit Gigi, Diare, Asma, Panas, Sakit Kepala Berulang, dan yang paling banyak dialami lansia adalah Batuk 17,81% dan Pilek 11,75%. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015. Metode penelitian bersifat survey analitik dengan desain *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 212 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer kuesioner yang dibagikan kepada lansia. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat uji *Chi Square*. Hasil penelitian pada derajat kepercayaan (CI) 95% diperoleh faktor Pengetahuan *p value* = 0,0001, pendidikan *p value* = 0,014, Jarak dan Transportasi *p value* = 0,0001, Dukungan Keluarga *p value* = 0,0001, dan Peran Kader *p value* = 0,0001. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Pendidikan, Jarak dan Transportasi, Dukungan Keluarga, dan Peran Kader dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015. Saran kepada tenaga kesehatan/Kader Posyandu untuk meningkatkan penyuluhan-penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan agar para lansia mendapatkan pemahaman bahwa pentingnya penjagaan kesehatan yaitu dengan memanfaatkan posyandu lansia.

Kata Kunci : Rendahnya Kunjungan Lansia

ABSTRACT

Elderly is old age stage in the development of individuals with an age limit of 60 years and older. Elderly posyandu is a health service for old people that focuses on

health promotion and preventive as well as curative and rehabilitative services. Types of health problems often experienced by the elderly is Toothache, diarrhea, asthma, Heat, Recurring Headaches, and the most widely experienced by the elderly is Cough and Colds 17.81% 11.75%. The purpose of this study is known Factors Associated With Low Visits of Elderly Posyandu In Rambah Tengah Utara Village Work Area of Rambah Primary Health Centre 2015. The research method is analytic survey with cross sectional design. Sampling technique is done by simple random sampling with a sample of 212 people. The data collection is done by using primary data questionnaire distributed to the elderly. The data analysis of this research is the analysis of univariate and bivariate analysis using Chi Square. Results of research on the degree of confidence (CI) 95% acquired Knowledge factor p value = 0.0001, p value = 0.014 education, distance and transportation p value = 0.0001, Family Support p value = 0.0001 and p value Kader Role = 0.0001. The conclusion of this study indicate that there is a significant relationship between knowledge, education, distance and transportation, Family Support, and Kader Roles with Low Visits of Elderly Posyandu In Rambah Tengah Utara Village Work Area of Rambah Primary Health Centre 2015. Suggestions for health workers / Kader IHC to improve counseling regarding health education for the elderly in order to gain understanding of the importance of health care is to utilize posyandu.

Keywords: Low Visits Elderly

PENDAHULUAN

Usia lanjut (lansia) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun keatas. Menurut Notoatmodjo (2007) lansia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade. Lansia dimulai paling tidak saat puber dan prosesnya berlangsung sampai kehidupan dewasa. Penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari dan akan mengalami perubahan biokimia, anatomis dan fisiologis pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan.

Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum usia lanjut yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan, olahraga, pengembangan keterampilan dan bimbingan pendalaman agama, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik (Notoatmodjo, 2007).

Menurut *World Health Organization* (2012), dalam empat dekade mendatang diperkirakan proporsi jumlah penduduk dunia yang berumur 60 tahun keatas akan meningkat dari 800 juta penduduk menjadi 2 milyar penduduk lansia atau

mengalami lonjakan dari 10% hingga 22% (Fitriana, 2013).

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2012 jumlah penduduk usia lanjut Indonesia mencapai 18.043.721 jiwa dengan sebaran sebanyak 8,36 juta jiwa di daerah perkotaan dan sisanya sebanyak 10,44 juta jiwa di daerah pedesaan. Pada tahun yang sama, Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI mencatat 2.851.606 jiwa mengalami keterlambatan, dimana sampai saat ini jumlah lansia yang telah dilayani baru 26.500 orang (Kemenkes RI dalam Lestari, 2014).

Pada tahun 2010 jumlah lansia di Riau bertambah menjadi 225.353 jiwa atau 4,1 persen dari total penduduk Riau 5.538.367. Dari jumlah tersebut terdapat 80.602 jiwa lansia tinggal di perkotaan dan 144.751 jiwa lansia tinggal di pedesaan (Bunyamin, 2011).

Di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 28.442 penduduk masuk kategori usialanjut dari sebanyak 557.368 jiwa total keseluruhan penduduk. Jika disesuaikan dengan adanya Program Harapan Hidup (PHH), angka ini dinilai sangat minim jika dibandingkan dengan usiaproduktif sekitar 336.368 jiwa (Kemendagri, 2014).

Dari hasil sebuah studi tentang jenis keluhan kesehatan yang sering dialami lansia adalah Sakit Gigi, Diare, Asma, Panas, Sakit Kepala Berulang, dan yang paling banyak dialami lansia adalah Batuk 17,81% dan Pilek 11,75% (Bulletin Jendela Data Dan Informasi

Kesehatan, 2013). Dengan berbagai masalah kesehatan tersebut, pemerintah telah mengupayakan adanya posyandu lansia.

Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain: Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyerapan informasi (Kurniasari, 2013), pengetahuan yang kurang akan salah persepsi dengan tujuan dan manfaat posyandu (Khoiriyah, 2011), jarak yang jauh dapat membatasi kemauan lansia untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika transportasi yang tersedia terbatas (Handayani, D.E, 2012), keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap kesehatan (Pertiwi, 2013), dan kader posyandu yang kurang aktif akan menghambat pemanfaatan posyandu lansia (Handayani, D. E, 2012).

Desa Rambah Tengah Utara merupakan salah satu desa yang terletak di perkotaan, dimana seharusnya akan lebih mudah untuk mensosialisasikan kegiatan dan lebih mudah untuk menerima informasi - informasi maupun pengetahuan. Selain itu Desa Rambah Tengah Utara juga merupakan salah satu desa yang termasuk kunjungan lansianya rendah.

Dan letak Desa Rambah Tengah Utara dekat dengan tempat tinggal peneliti, dimana peneliti kurang lebih mengetahui karakteristik desa tersebut sehingga mudah untuk melakukan penelitian. Namun, didapatkan data dari 313 lansia yang ada sangat sedikit yang memanfaatkan posyandu lansia.

Karena sangat sedikitnya lansia di Desa Rambah Tengah Utara yang memanfaatkan posyandu lansia tersebut, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah 2015.

Tujuan penelitian ini adalah Diketuainya faktor – faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah pada tahun 2014 yang berjumlah 313 orang. Sampel dipilih berdasarkan tabel *sample size for one - Sample Test Proportion (level of significance 5% power 90%)*

alternative hypothesis: I – sided, dan didapatkan jumlah adalah 212 lansia.

Jenis data adalah data primer. Data dikumpulkan dari masing-masing variabel independen dengan cara wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Variabel yang diteliti meliputi, Kunjungan Posyandu Lansia, pengetahuan, pendidikan, jarak dan transportasi, dukungan keluarga dan peran kader.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dan satu variabel dependen. Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, signifikansi hubungan diketahui dengan menggunakan uji X² test (chi-square).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 (5%). Bila nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan signifikan, jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan. Analisa bivariat juga digunakan untuk menghitung besarnya risiko dengan menggunakan indikator *Prevalence Odds Ratio* (POR).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015

Pemanfaatan Posyandu lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak memanfaatkan	185	87,3
Memanfaatkan	27	12,7
Total	212	100

Pada tabel di atas dapat dilihat Mayoritas Lansia (87,3%) Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah tidak memanfaatkan Posyandu Lansia

Tabel 2
Distribusi Variabel Independen Tentang Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015

No	Variabel Independen	Total	
		N	%
1	Pengetahuan		
	- Kurang	176	83
	- Baik	36	17
	Total	212	100
2	Pendidikan		
	- Rendah	199	93,9
	- Tinggi	13	6,1
	Total	212	100
3	Jarak dan Transportasi		
	- Jauh	177	83,5
	- Dekat	35	16,5
	Total	212	100
4	Dukungan Keluarga		
	- Tidak ada	206	97,2
	- Ada	6	2,8
	Total	212	100
5	Peran kader		
	- Tidak ada	178	84
	- Ada	34	16
	Total	212	100

Pada tabel terlihat banyak responden yang berpengetahuan kurang 83%, pendidikan rendah 93.9%, Jarak posyandu yang jauh 83.5%, tidak ada dukungan keluarga 97.2% dan peran kader posyandu tidak ada 84%.

2. Analisa Bivariat

Secara keseluruhan hasil analisis bivariat untuk penelitian pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hubungan Variabel Independen dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015

No	Variabel Independen	Kunjungan				Total		POR 95% CI	P Value
		Tidak		Ya		N	%		
		N	%	N	%				
1	Pengetahuan								
	- Kurang	176	100	0	0	176	100	4000 (2,272- 7,043)	0,0001
	- Baik	9	25	27	75	36	100		
	Total	185	87,3	27	12,7	212	100		
2	Pendidikan								
	- Rendah	177	88,9	22	11,1	199	100	5,028 (1,512 - 16,728)	0,014
	- Tinggi	8	61,5	5	38,5	13	100		
	Total	185	87,3	27	12,7	212	100		
3	Jarak dan Transportasi								
	- Jauh	177	100	0	0	177	100	4,375 (2,380- 8,041)	0,0001
	- Dekat	8	22,9	27	77,1	35	100		
	Total	185	87,3	27	12,7	212	100		
4	Dukungan Keluarga								
	- Tidak ada	184	89,3	22	10,7	206	100	41,818 (4,670- 374,435)	0,0001
	- Ada	1	16,7	5	83,3	6	100		
	Total	185	87,3	27	12,7	212	100		
5	Peran kader								
	- Tidak ada	177	99,4	1	6	178	100	575,250 (69,10- 4788,75)	0,0001
	- Ada	8	23,5	26	76,5	34	100		
	Total	185	87,3	27	12,7	212	100		

Pada tabel terlihat semua variabel yang mencakup variabel pengetahuan, pendidikan, jarak dan transportasi, dukungan keluarga dan peran kader mempunyai p value <0.05, OR >1, dan CI (*confidence interval*) tidak mencakup nilai 1 yang berarti semua variabel berhubungan signifikan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang 176 orang (83%) dan pengetahuan baik 36 orang (17%). Analisis bivariat hubungan antara faktor pengetahuan dengan rendahnya kunjungan lansia didapat nilai p value = 0,0001 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas Rambah.

Dalam Notoatmodjo (2005) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang. Sehingga, responden lebih besar porsinya dalam tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah

Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah

Menurut Mubarak (2007) pendidikan sebagai suatu proses dalam rangkaian mempengaruhi dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi kesehatan. Sebaliknya jika seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi kesehatan dan nilai - nilai baru yang diperkenalkan.

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa responden yang pendidikan rendah 199 orang (93,9%) dan pendidikan tinggi 13 orang (6,1%). Analisis bivariat hubungan antara faktor pendidikan dengan rendahnya kunjungan lansia didapat nilai p value = 0,014 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2009), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berpendidikan rendah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007), semakin rendah tingkat pendidikan akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi. Sehingga, sangat sedikit responden yang memanfaatkan posyandu lansia.

3. Hubungan Jarak dan Transportasi Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah

Menurut Andersen dalam Handayani (2012) jarak dapat membatasi kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika sarana dan transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit dan di daerah tersebut tidak tersedia tempat pelayanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang jarak rumahnya jauh dari posyandu lansia sebanyak 177 orang (83,5%) dan yang jarak rumahnya dekat dengan posyandu lansia 35 orang (16,5%). Analisis bivariat hubungan antara faktor jarak dan transportasi dengan rendahnya kunjungan lansia didapat nilai $p\ value = 0,0001$ ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jarak dan transportasi dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah

tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak dan transportasi dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarak rumahnya jauh dari posyandu lansia. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andersen dalam Handayani (2012), jarak dapat membatasi kemampuan dan kemauan seseorang dalam mencari pelayanan kesehatan. Sehingga, sangat sedikit responden yang mau memanfaatkan posyandu lansia.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah

Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu didalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Effendi, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak ada dukungan keluarga 206 orang (97,2%) dan yang ada dukungan keluarga 6 orang (2,8%). Analisis bivariat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia didapat nilai $p \text{ value} = 0,0001$ ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Padahal dukungan keluarga sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia. Sehingga sangat sedikit responden yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir (2012), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

5. Hubungan Peran Kader Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah

Menurut Subarniati dalam Pertiwi (2013) mendefinisikan bahwa masyarakat akan memanfaatkan pelayanan tergantung pada penilaian tentang

pelayanan tersebut. Jika pelayanan kurang baik atau kurang berkualitas, maka kecenderungan untuk tidak memanfaatkannya pun akan semakin besar.

Berdasarkan tabel.3 responden yang tidak mendapatkan peran kader posyandu 178 orang (84%) dan yang mendapatkan peran kader 34 orang (16%). Analisis bivariat hubungan antara faktor peran kader dengan rendahnya kunjungan lansia didapat nilai $p \text{ value} = 0,0001$ ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan peran kader dalam pemanfaatan posyandu lansia. Sehingga sangat sedikit responden yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah

Tahun 2015, maka dapat diambil kesimpulan yaitu pendidikan, pengetahuan, jarak dan alat transportasi, dukungan keluarga dan peran kader memiliki hubungan yang signifikan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Saran

1. Sebagian besar responden berpendidikan rendah dan pengetahuan kurang, sebaiknya tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan agar para lansia mendapatkan pemahaman bahwa pentingnya penjagaan kesehatan yaitu dengan memanfaatkan posyandu lansia.
2. Sebagian besar jarak rumah responden jauh dari posyandu lansia dan responden tidak kuat untuk berjalan serta tidak memiliki kendaraan. Sebaiknya posyandu lansia lebih didekatkan lagi kepada lingkungan masyarakat agar mudah

untuk dijangkau atau dilakukan penambahan posyandu lansia.

3. Sebaiknya melibatkan anggota keluarga dengan cara memberikan motivasi kepada anggota keluarga agar selalu mendukung lansia untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan posyandu lansia.
4. Meningkatkan peran kader dengan cara melakukan kunjungan rumah agar lansia dapat berperan aktif dan dapat memberikan *reward* kepada kader yang aktif agar kader lebih bersemangat dalam memberikan pelayanan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar mengambil data untuk sampel penelitian dengan jumlah yang lebih banyak lagi dan instrumen penelitian yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. (<http://www.depkes.go.id>, diakses tanggal 14 Februari 2015)
- Bunyamin, B. (2011). *Sensus penduduk Riau tahun 2010*. (<http://riau.bkkbn.go.id/Lists/Artikel>, diakses tanggal 14 Februari 2015)
- DepKes RI. 2000. *Tujuan Sasaran dan Jenis Pelayanan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Effendi, F. (2009). *KEPERAWATAN kesehatan komunitas: teori dan praktek dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriana, V. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Kesepian Dengan Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia*. (<http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian>, diakses tanggal 13 Februari 2015)
- Handayani, D.E. (2012). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia*. Skripsi. UI. (<http://lib.ui.ac.id>, diakses tanggal 12 Februari 2015)

- Hidayah, R. (2014). *Gambaran Persepsi Lansia Tentang Kader Di Posyandu Lansia*. Skripsi. UIN. Jakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses tanggal 1 Maret 2015)
- Kemendagri.(2014). *Dari 557.368 Jiwa, 28.442 Jiwa Penduduk Rohul Masuk Kategori Lansia*. (<http://www.dukcapil.kemendagri.go.id>, diakses tanggal 14 Februari 2015)
- Kementrian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Lanjut Usia*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan masyarakat
- Khoiriyah, N. (2011). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia*. (<http://digilib.unimus.ac.id>, diakses tanggal 12 Februari 2015)
- Kurniasari, L. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Lansia Berkunjung Ke Posyandu Lansia*. Skripsi. STIK. Pekalongan. (<http://www.jurnal.stik.pekalongan.com>, diakses tanggal 11 Februari 2015)
- Lestari, M. R. (2014). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia*,(<http://www.StrategiPeningkatanKesejahteraanSosialBagiLanjutUsiac.o.id>, diakses tanggal 23 Februari 2015)
- Lusiana, N. dkk. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan* . Yogyakarta: Deepublish
- Mubarok, W. I et al 2007, *Ilmu keperawatan komunitas 2*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Mulyadi, Y. (2009). *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pariaman*, (*online*), Vol.3,No.5,(<http://download.portalgaruda.org/article.PemanfaatanPosyanduLansiadiKotaPariaman>, diakses tanggal 1 Maret 2015)
- Muzakkir. (2012). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*, Vol.1,No.3, (<http://library.stikesnh.ac.id>, diakses tanggal 1 Maret 2015)
- Ningsih, R. (2014). *Faktor - faktor yang mempengaruhi minat lansia mengunjungi Posyandu lansia*, (*online*), Vol.1,No.2, (<http://download.portalgaruda.org/article.FaktoryangmempengaruhiminatlanisiamengunjungiPosyandulansia>, diakses tanggal 1 Maret 2015)
- Notoatmodjo. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo.(2007). *Promosi kesehatan dan ilmu kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhikmah. (2013). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Kota Raya*. KTI. D-III Kebidanan.UPP
- Pertiwi, H. W. (2013). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia*, (*online*), Vol.4,No.1, (<http://download.portalgaruda.org/article>, diakses tanggal 11 Februari 2015)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta